

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Betun adalah salah satu kota yang berada di Kabupaten Malaka; Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, yang masih sangat kaya akan budaya yang bernilai tinggi dan panorama alam yang indah. Akan tetapi, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tampaknya mengancam eksistensi nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin menurunnya kebanggaan generasi muda terhadap budaya lokal. Kurangnya wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan generasi muda yang bersifat publik, membuat generasi muda mengalami krisis kreativitas dan minimnya terjadi interaksi antar sesama anak muda itu sendiri di luar pendidikan formal. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dapat mengancam keberadaan budaya dan seni lokal. Dengan demikian perlu adanya usaha agar kebudayaan lokal dapat terpelihara dan bisa dinikmati oleh generasi berikutnya.

Oleh karena itu, untuk tetap bisa mengembangkan sikap menghargai budaya lokal dan hasil dari kebudayaan tersebut, sehingga perlu adanya wadah untuk melatih dan mengembangkan anak-anak muda yang memiliki bakat di bidang kesenian dalam hal ini (Tebe, Bidu dan Likurai). Keberagaman kegiatan kesenian merupakan aset yang harus senantiasa dipelihara, untuk itulah Sanggar Kesenian diharapkan bisa menjadi ruang untuk proses tumbuh dan berkembang secara bersama-sama dalam segala kegiatan.

Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk. Transformasi arsitektur merupakan suatu bentuk pendekatan desain yang memadukan gaya arsitektur lokal dan kontemporer dengan cara baru. Organisasi suatu arsitektur dapat dimodifikasi melalui serangkaian operasi dan permutasi terpisah, bergantung pada konteks atau serangkaian kondisi tertentu, tanpa kehilangan identitas atau konsep aslinya.

Studi yang bertujuan untuk mengkaji potensi dan strategi pengembangan mengenai elemen arsitektur vernakular di daerah Malaka. Studi ini juga bertujuan untuk mengembangkan desain sanggar kesenian yang sesuai dengan konteks lokal dan mengadaptasi elemen-elemen arsitektur vernakular ke dalam desain bangunan.

Dalam konteks ini, elemen-elemen arsitektur vernakular merujuk pada karakteristik dan produk peraduan bangunan yang mencerminkan lokalitas dan menggambarkan budaya dan kebudayaan masyarakat di daerah Malaka.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

- a) Desain Gedung Sanggar kesenian harus mengadaptasi kebutuhan masyarakat, seperti menyediakan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan menyediakan fasilitas yang memadai.
- b) Desain Gedung Sanggar kesenian harus menggambarkan pengalaman belajar yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat .
- c) Dalam Gedung Sanggar kesenian, penggunaan bahan dan teknologi yang lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan menjaga kehidupan budaya lokal.
- d) Desain Gedung Sanggar Kesenian harus mengacu pada kebijaksanaan pemerintah untuk memastikan bahwa sanggar dapat beroperasi dengan baik dan menjaga kehidupan budaya lokal.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, arsitektur Transformasi dapat digunakan untuk mengembangkan desain sanggar kesenian yang menggabungkan kebutuhan fungsional, estetika, dan budaya lokal di Betun Kabupaten Malaka.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut. Bagaimana mendesain Gedung sanggar seni dengan pendekatan Transformasi Arsitektur mengadaptasi arsitektur lokal dan sesuai dengan kebutuhan lokal dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya lokal .

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi elemen-elemen arsitektur vernakular di daerah Malaka dan mengembangkan Desain Gedung Sanggar kesenian yang sesuai dengan konteks lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengadaptasi elemen-elemen arsitektur vernakular ke dalam desain bangunan, sehingga menciptakan bangunan yang menjadi identitas mendalam dan merupakan representasi budaya dan kebudayaan masyarakat di daerah Malaka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis dan akademik dalam pengembangan desain Gedung Sanggar Kesenian di daerah Malaka dan mengembangkan elemen-elemen arsitektur vernakular lokal menjadi aset visual yang menarik dan estetis.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai ialah :

- a) Mendesain Gedung Sanggar kesenian harus mengadaptasi kebutuhan masyarakat, seperti menyediakan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan menyediakan fasilitas yang memadai.
- b) Mendesain Gedung sanggar kesenian harus menggambarkan pengalaman belajar yang kenang, yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- c) Dalam mendesain Gedung sanggar kesenian, penggunaan bahan dan teknologi yang lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan menjaga kehidupan budaya lokal.
- d) Mendesain Gedung sanggar kesenian dapat mengadaptasi kebutuhan masyarakat, seperti menyediakan ruangan yang sesuai

dengan kebutuhan dan menyediakan fasilitas yang memadai.

- e) Mendesain Gedung sanggar kesenian harus menggambarkan pengalaman belajar yang kenang, yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
- f) Dalam mendesain Gedung sanggar kesenian, penggunaan bahan dan teknologi yang lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan menjaga kehidupan budaya lokal.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1. Ruang Lingkup Spasial

- a) Ruang Lingkup Spasial

Spasial Ruang lingkup spasial yaitu pada :

- Lokasi Gedung Sanggar Kesenian berada di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka .

- b) Ruang Lingkup Subtasional

Prinsip dan konsep dasar bangunan arsitektur dan sanggar seni daerah, dengan menitikberatkan pada fungsi, bentuk kumpulan bangunan, sebaran aktivitas dan zonasi, sarana dan prasarana yang digunakan.

1.4.2. Batasan

Adapun batasan studi dalam Mendesain Sanggar Kesenian di Betun kabupaten Malaka di fokuskan pada ekspresi bentuk dan tata letak bangunan pada olahan tapak bentuk dan tampilan bangunan .

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Pengambilan Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan sebagai sumber informasi dalam melakukan kegiatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis berikut.

1. Data primer Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung (survei lapangan).

Ada dua jenis observasi untuk memperoleh data primer:

- Observasi Proses pengumpulan data pada suatu tempat yang dirancang objek penelitian disebut observasi. Proses ini meliputi pengamatan, survei, dan pencatatan fisik situs melalui pengamatan, pandangan, orientasi, akses, topografi, vegetasi, geologi, infrastruktur, dan suasana di sekitar situs dalam kaitannya dengan aktivitas masyarakat. Pengamatan ini digunakan sebagai acuan untuk menilai kelayakan lokasi untuk desain yang diteliti.
- Wawancara Wawancara adalah data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh dari informasi literatur dan referensi yang berkaitan dengan subjek penelitian “sanggar seni”

b. Kebutuhan Data

Data- data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data-Data Tapak

No.	Data Primer	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1.	Luas Situasi Kondisi Topografi, Geologi, Hidrologi, Vegetasi dan Jumlah Bangunan Eksisting	Lokasi perencanaan	Observasi ke lapangan (Lokasi Perencanaan)	Site plan tapak, Kebutuhan bangunan
2	Foto/Dok	Kamera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan)	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
3	Wawancara	Narasumber	Observasi ke Lapangan (Lokasi Perencanaan)	Kebutuhan Peminat Kesenian

(Sumber : Olahan Penulis 2024)

Tabel 2 Data Administratif

No.	Data Sekunder	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1	Data Administratif dan geografis	Dinas PUPR Kab. Malaka	Statistik	Lokasi perencanaan
2	Data Penduduk Kota Betun	Badan Pusat Statistik Kota Betun	Wawancara	Kebutuhan ruangan

No.	Data Sekunder	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
3	Buku, literatur yang membahas tentang Sanggar Seni dan arsitektur Vernakular.	Toko buku, perpustakaan, dan jenis skripsi yang relevan sebagai pendukung.	Literatur review	Bentuk dan Tampilan bangunan, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan site.

(Sumber : Olahan Penulis 2024)

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

A. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

- ❖ Observasi (observasi lapangan), yaitu: Observasi (pengamatan lapangan), yaitu :Melakukan pengamatan langsung di lokasi tapak perancangan untuk mendapatkan data, yaitu :Ukuran,lokasi, Tampilan ,Orientasi ,Akses , Topografi , Vegetasi ,Geologi , Prasarana dan suasana sekitar lokasi yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat

- ❖ Wawancara

Hal ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan narasumber dan menanyakan secara langsung mengenai kebutuhan data dan informasi penting untuk penelitian, yang dapat melengkapi dan mendukung data yang diperoleh dari observasi lapangan.

B. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian dari literatur dan bahan referensi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

1.5.2. Teknik Analisa Data

a. Kualitatif

Analisis kualitatif adalah proses merancang ide-ide desain dengan menerapkan prinsip-prinsip yang diperhitungkan dalam memperoleh makna dan fitur-fitur kreatif yang memungkinkan fasilitas yang direncanakan dapat mengekspresikan suasana kegiatan yang berlangsung di sana. Poin-poin analisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif adalah sebagai berikut.

- Penampilan bangunan atau fasilitas sesuai prinsip arsitektur vernakular guna menjaga makna dan karakter kreativitas
- Hasil keselarasan bangunan dengan kondisi sekitar tapak
- Hasil perawatan ruang setiap bangunan dengan konsistensi
Menyelaraskan kebutuhan dengan standar

b. Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis perhitungan yang dilakukan untuk menentukan ukuran dan luas ruangan, luas ruangan yang dibutuhkan serta peralatan yang disajikan. Poin-poin analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

- Persyaratan Parkir
- Kendaraan
- Persyaratan Ruang
- Luas Tiap Ruangan
- Jumlah Anggota Sanggar.

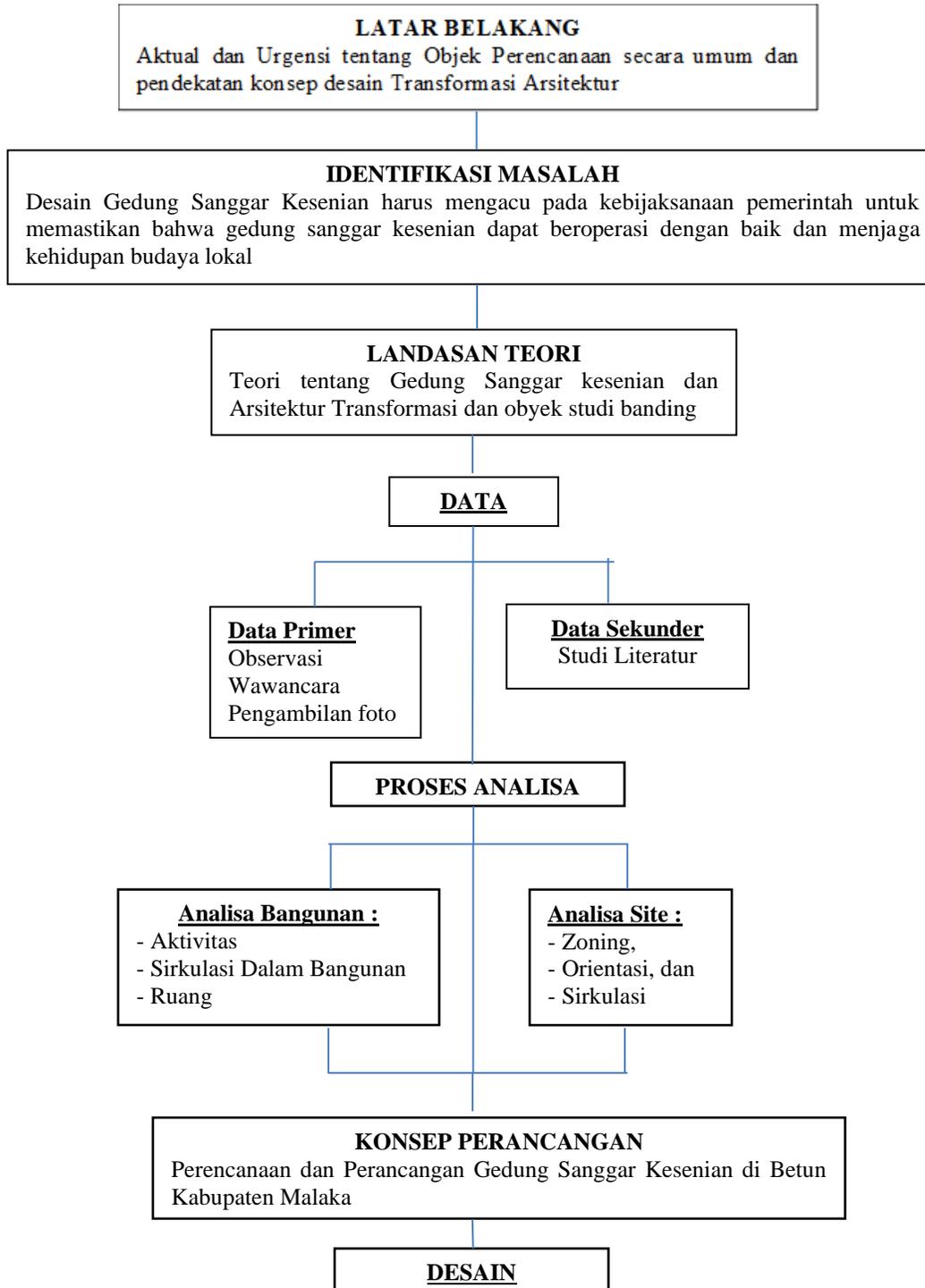
c. Analisa Pendekatan

Analisis ini mencakup pokok bahasan arsitektur: arsitektur Transformasi Vernakular Malaka. Ruang eksternal dan internal, pemilihan arsitektur lokal dalam desain fasad bangunan, dan penggunaan material dalam Perencanaan Gedung Sanggar seni di Betun, Kabupaten Malaka.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang disusun dengan skema sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan meliputi : Penulisan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, metode dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka meliputi Pengertian Judul, Arsitektur, Sekilas Desain Sanggar Seni, dan Sekilas Arsitektur Vernakular.

Bab III Gambaran umum rancangan kawasan dan lokasi meliputi: Administratif, geografis, fisik dasar, ekonomi, sosial budaya, potensi dan peluang di Provinsi Melaka.

Bab IV Analisis meliputi analisis nonfisik, penggunaan lahan, analisis tapak, analisis kebutuhan aktivitas dan ruang, bentuk dan Tampilan ,analisis struktur dan konstruksi, serta analisis utilitas.

Bab V Konsep meliputi konsep dasar, konsep fungsional, konsep ide dasar perancangan, konsep perencanaan tapak, konsep perancangan bangunan, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan konstruksi, serta konsep utilitas.